



**PENDAMPINGAN EDUKASI KESEHATAN IBU DAN ANAK SERTA PENCEGAHAN
DIARE PADA KOMUNITAS SUKU ANAK DALAM DI DESA DWI KARYA BAKTI
KECAMATAN PELEPAT KABUPATEN BUNGO**

**Dwi Noerjoedianto¹, Ummi Kalsum², M. Ridwan³, Rd. Halim⁴,
Hendra Dermawan Sitanggang⁵, Helmi Suryani Nasution⁶, Renny Listiawaty⁷**

^{1*23456} Universitas Jambi, Indonesia.

⁷Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, Indonesia.

^{1*}dwi_noerjoedianto@unja.ac.id

Article History:

Received: August 20th, 2023

Revised: October 17th, 2023

Published: October 20th, 2023

Abstract: *The Suku Anak Dalam (SAD) is an indigenous community located in the province of Jambi, dispersed across several districts, sub-districts, and villages, including Dwi Karya Bhakti Village in Bungo Regency. Health remains a significant concern within the SAD community, particularly for maternal and child health. Posyandu (Integrated Health Post) represents a practical community-based approach to improving the population's health. However, the SAD community requires specialized support through Posyandu programs tailored to their specific conditions and capabilities. The objective of this initiative is to provide health education and prevent diarrhea among the SAD community in Dwi Karya Bhakti Village, Bungo Regency. This undertaking involves comprehensive support, with five students residing alongside the community partner for six months (from July to December 2023). The activities encompass engaging with traditional leaders, interpersonal guidance for SAD Posyandu cadres, education, the development of educational materials, monitoring the growth and development of infants and toddlers, and assistance with Maternal and Child Health education and diarrhea prevention. Additionally, local language educational materials have been developed to equip the Posyandu cadres. The Maternal and Child Health education and diarrhea prevention support activities for the Posyandu cadres have been successfully implemented. There has been an increase in knowledge about MCH and diarrhea prevention among the SAD community as well as the ability of cadres in carrying out posyandu activities. This initiative is expected to contribute significantly to improving the health of the Suku Anak Dalam community in Dwi Karya Bhakti Village, Pelepat Sub-district, Bungo Regency.*

Keywords:

**Posyandu, Suku Anak Dalam,
Maternal and Child Health,
Diarrhea**

Abstrak

Suku Anak Dalam (SAD) merupakan suku terasing yang ada di Provinsi Jambi yang tersebar di beberapa Kabupaten, Kecamatan dan Desa, salah satunya di Desa Dwi Karya Bhakti, Kabupaten Bungo. Kesehatan masih menjadi masalah pada komunitas SAD, khususnya kesehatan ibu dan anak. Posyandu merupakan salah satu upaya efektif berbasis masyarakat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Namun, Komunitas SAD membutuhkan pendampingan secara khusus, melalui Posyandu yang dirancang secara khusus dan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan dasar komunitas ini. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pendampingan edukasi kesehatan ibu dan anak serta pencegahan diare pada komunitas SAD di Desa Dwi Karya Bhakti, Kabupaten Bungo. Kegiatan ini dilaksanakan melalui upaya pendampingan komprehensif dengan menempatkan 5 mahasiswa tinggal bersama mitra selama 6 bulan (bulan Juli s.d. Desember 2023). Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa langkah yaitu pendekatan kepada pemuka adat, pendampingan interpersonal kader Posyandu Khusus SAD, edukasi, pengadaan media edukasi, dan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita, serta kegiatan pendampingan edukasi KIA dan pencegahan diare. Untuk memperlengkapi kader posyandu, maka telah dikembangkan media edukasi berbahasa lokal. Kegiatan pendampingan edukasi KIA dan pencegahan diare kepada kader di posyandu khusus SAD telah terlaksana dengan baik. Terjadi peningkatan pengetahuan tentang KIA dan pencegahan diare dari komunitas SAD serta kemampuan dari kader posyandu khusus SAD dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan kesehatan masyarakat komunitas Suku Anak Dalam di Desa Dwi Karya Bhakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo.

Kata Kunci: Posyandu, Suku Anak Dalam, Kesehatan Ibu dan Anak, Diare

PENDAHULUAN

Suku Anak Dalam (SAD) merupakan suku terasing yang ada di Provinsi Jambi tersebar di beberapa Kabupaten, Kecamatan dan Desa, salah satunya di Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo. Banyak permasalahan pada komunitas ini karena keterbatasan pendidikan dan ekonomi. Salah satu permasalahan yang dialami oleh komunitas SAD adalah kondisi kesehatan yang masih memprihatinkan. Kematian dan kesakitan cukup tinggi disebabkan penyakit menular dan mulai terdeteksinya penyakit tidak menular (1). Selain penyakit dan permasalahan gizi, juga adanya permasalahan persalinan dan kesehatan reproduksi, dimana SAD masih memegang teguh adat istiadat seperti dukun beranak dan melakukan pengasangan bagi ibu yang bersalin, yang mengakibatkan tingginya kematian bayi pada komunitas ini (Guspianto et al., 2019; Ridwan et al., 2021). Perkawinan usia anak sering terjadi, rentan mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan (2).

Permasalahan Kesehatan ibu dan anak pada komunitas SAD masih banyak terjadi. Pengetahuan yang kurang mengakibatkan pemahaman dan penerapan perilaku sehat masih bermasalah, khususnya pada pencegahan penyakit infeksi seperti penyakit Diare yang membahayakan bagi bayi dan balita. Padahal pencegahan dan penanganannya relatif sederhana dan mudah dilakukan. Hal ini disebabkan kurangnya informasi atau cara penyampaian informasi yang

belum dipahami sehingga komunitas SAD masih terpinggirkan (3). Prevalensi *stunting* dan *underweight* pada balita suku anak dalam (SAD) di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi secara berturut-turut adalah 42,2% dan 17,8% (4). Angka ini lebih besar dibandingkan angka nasional berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 yaitu 3,1% untuk dan 13,8% (5).

Penanganan penyakit seperti Diare dapat dilakukan dan diberikan di Posyandu, demikian pula edukasi peningkatan Kesehatan ibu dan anak. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, Tujuan adanya posyandu yakni meningkatnya peran masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar, meningkatnya peran lintas sektor dalam penyelenggaraan Posyandu dan meningkatnya cakupan dan jangkauan pelayanan kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA. (Kemenkes, 2011) Salah satu upaya penurunan AKI, AKB atau AKABA adalah pencegahan penyakit Diare yang jika menyerang bayi dan balita dapat berakibat fatal.

Komunitas SAD membutuhkan pendampingan secara khusus, melalui Posyandu yang dirancang secara khusus dan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan dasar komunitas ini. Pendampingan terhadap pelaksanaan kegiatan Posyandu khusus SAD ini diharapkan dapat memberikan daya ungkit terhadap kemandirian kesehatan Komunitas SAD. Peningkatan kemampuan kader sangat dibutuhkan dalam menggerakkan masyarakat SAD, dimana kader juga berasal dari komunitas ini. Peran kader sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi ibu balita yaitu peran menjaga keaktifan ibu untuk berkunjung ke posyandu (6). Posyandu khusus ini juga menjadi wadah berkumpul yang efektif untuk memberikan edukasi, khususnya bagi peningkatan pemahaman masyarakat SAD dalam mencegah penyakit infeksi khususnya penyakit Diare agar dapat meningkatkan Kesehatan bayi dan balita juga kesehatan ibu.

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan aspek penting dalam bidang kesehatan masyarakat dan merupakan indikator penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Upaya KIA pada bidang kesehatan masyarakat merupakan upaya yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi, dan anak balita, serta anak prasekolah. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) bertujuan untuk mencapai kemampuan hidup sehat melalui peningkatan derajat kesehatan yang optimal, baik bagi ibu maupun keluarganya. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) juga bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan anak melalui terjaminnya proses tumbuh kembang yang optimal, sehingga dapat menjado landasan peningkatan kualitas manusia seutuhnya (7).

Diare merupakan suatu kondisi dimana individu mengalami buang air besar dengan frekuensi 3 atau lebih perhari dengan konsistensi tinja dalam bentuk cair. Diare dapat disebabkan oleh bakteri, virus, dan parasit. Diare dapat menyebar melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi, personal hygiene yang kurang, dan kondisi lingkungan (sanitasi) yang kurang

baik(8). Beberapa upaya pencegahan diare yang dapat dilakukan diantaranya adalah akses terhadap air minum yang aman, sanitasi yang baik, personal hygiene yang baik, termasuk cuci tangan pakai sabun, pemberian ASI eksklusif, kebersihan makanan dan minuman, dan pendidikan kesehatan tentang penyebaran diare(9).

METODE

Ada beberapa aktivitas dalam kegiatan pendampingan edukasi kesehatan ibu dan anak serta pencegahan diare yaitu pendekatan kepada pemuka adat atau masyarakat SAD, pertemuan dan pendampingan interpersonal kepada kader Posyandu khusus SAD, edukasi, pengadaan media edukasi, dan pemantauan Kesehatan bayi dan balita. Kegiatan pendampingan edukasi KIA dan pencegahan diare Pendampingan ini juga dilaksanakan secara komprehensif melalui penempatan mahasiswa sebanyak 5 orang yang tinggal menetap bersama Mitra yang melakukan pendampingan selama 6 bulan (dari bulan Juli s.d. Desember 2023) di lokasi komunitas SAD. Adapun pendampingan edukasi kesehatan ibu dan anak serta pencegahan penyakit Diare bagi kader Posyandu Khusus ini dilaksanakan selama 4 hari oleh Tim Pelaksana didampingi narasumber pada tanggal 7-10 Agustus 2023.

Terdapat 3 orang narasumber yang berasal dari berbagai institusi yaitu Ketua Pengurus Wilayah IPANI Provinsi Jambi menyampaikan materi mengenai edukasi KIA, pemberian ASI dan MP-ASI. Sementara itu, materi dari Dewan Pakar Pengurus Daerah IAKMI Provinsi Jambi tentang pencegahan diare. Peserta yang terlibat dalam kegiatan pendampingan edukasi kesehatan ibu dan anak serta pencegahan penyakit Diare adalah 30 orang yang terdiri dari unsur-unsur Puskesmas Rantau Kelayang (Kepala Puskesmas atau pengelola program pencegahan penyakit), kader dari Komunitas SAD, dan Tumenggung/tokoh adat serta kader posyandu Mekar Sari sebagai kader pendamping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan berjumlah 30 orang yang diundang, hamper semuanya hadir, yang terdiri dari Puskesmas Rantau Kelayang yaitu Pengelola Program Pencegahan Penyakit, kader Posyandu Khusus SAD dari Komunitas SAD serta kader posyandu Mekar Sari sebagai kader pendamping juga tokoh Masyarakat penggerak komunitas SAD juga mitra dari Pundi Sumatra. Semua peserta yang hadir mengikuti kegiatan dengan baik serta mengikuti seluruh proses kegiatan.

Rangkaian kegiatan dilakukan melalui koordinasi terlebih dulu yaitu dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bungo, Kecamatan Pelepat, Puskesmas Rantau Kelayang, Rio Desa Dwi Karya Bhakti Kabupaten Bungo. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan diskusi dengan tumenggung, kader posyandu dan masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan ibu dan anak serta penyakit menular pada komunitas Suku Anak Dalam di Desa Dwi Karya Bakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo.

Pendampingan edukasi dilakukan dengan cara memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader serta komunitas SAD khususnya tentang Kesehatan ibu dan anak seperti ASI

eksklusif, makanan pendamping ASI, peningkatan kesehatan ibu hamil, upaya mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan serta pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita juga mencegah penyakit diare terkait *personal hygiene* dan kebersihan lingkungan.



Gambar 1. Peserta Kegiatan Edukasi KIA dan Pencegahan Diare di Posyandu Khusus SAD



Gambar 2. Kegiatan Edukasi KIA dan Pencegahan Diare di Posyandu Khusus SAD

Selama kegiatan edukasi, terlihat antusiasme dari seluruh peserta dalam menyimak materi yang diberikan. Agar materi mudah dipahami oleh peserta, narasumber menyampaikan materi secara perlahan dan menggunakan istilah-istilah yang sederhana dan mudah dipahami oleh komunitas SAD. Beberapa peserta ada yang mengajukan pertanyaan dan juga memberikan response jika diberikan pertanyaan oleh Narasumber atau Tim Pelaksana program *Matching Fund*. Sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta edukasi, dilakukan penayangan video edukasi KIA dan PHBS (termasuk pencegahan diare) juga. Setelah itu, tim pendampingan memberikan pertanyaan sesuai dengan informasi yang ada di video edukasi tersebut. Seluruh pertanyaan dapat

dijawab oleh peserta, termasuk juga sebagian peserta yang mampu menjawab pertanyaan adalah anak-anak yang sudah bersekolah.

Pada kegiatan ini juga dilakukan penyusunan media edukasi berbahasa lokal agar kader memiliki media edukasi, yaitu berupa video dan poster berbahasa lokal SAD. Materi edukasi tersebut berisi tentang kesehatan ibu dan anak serta pencegahan penyakit diare oleh kader Posyandu khusus dalam memberikan pengetahuan bagi komunitasnya. Kegiatan ini dilakukan dengan menyusun rencana tindak lanjut bersama mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam menyusun media edukasi berbahasa lokal tersebut.

Pendampingan edukasi kepada kader posyandu khusus SAD ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kader posyandu khusus SAD dalam menyampaikan pesan kesehatan KIA dan pencegahan diare menggunakan bahasa lokal sehingga mampu menyampaikan di depan komunitas SAD. Jika dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya, terlihat perbaikan pelaksanaan pemberian edukasi di posyandu khusus SAD dan peningkatan keterampilan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Setelah kegiatan pendampingan, alur kegiatan yang sebelumnya kurang teratur, perlahan mulai menunjukkan perbaikan. Masing-masing pengunjung posyandu khusus SAD sudah mulai memahami ada 7 meja yang akan mereka datangi secara berurutan. Kader juga menunjukkan perbaikan dalam kemampuan melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan, melakukan pencatatan/registrasi data pengunjung, melakukan pengisian buku KIA, serta memberikan edukasi/penyuluhan.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan edukasi KIA dan pencegahan diare kepada kader di posyandu khusus SAD telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya perbaikan dalam alur pelaksanaan posyandu khusus SAD serta peningkatan keterampilan kader dalam melakukan kegiatan di masing-masing meja posyandu khusus SAD, khususnya dalam memberikan edukasi Kesehatan ibu dan anak serta pencegahan diare. Sebagai upaya melengkapi kader posyandu SAD, telah dikembangkan media edukasi berbahasa lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan kemandirian kesehatan bagi komunitas Suku Anak Dalam di Desa Dwi Karya Bakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo.

DAFTAR REFERENSI

- Kalsum U, Lesmana O, Pertiwi DR. Pola Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risikonya pada Suku Anak Dalam di Desa Nyogan Provinsi Jambi. 2019;
- Kalsum U, Halim R, Fitri A. Pola Perkawinan, Pola Konsumsi Dan Status Gizi Balita Orang Rimba Di Sungai Terap Dan Hajran. *Jurnal Kesmas Jambi*. 2018;2(2):87–96.
- Ridwan M, Lesmana O. Konsep Rumah Tangga BerPHBS Pemukiman Rombong Ganta Pada Suku Anak Dalam di Kabupaten Merangin. *Jurnal Kesmas Jambi*. 2020;4(1):47–56.
- Haris A, Fitri A, Kalsum U. Determinan kejadian stunting dan underweight pada balita suku anak dalam di desa Nyogan kabupaten Muaro Jambi tahun 2019. *Jurnal Kesmas Jambi*. 2019;3(1):41–54.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta; 2019.
- Suhartatik S, Al Faiqoh Z. Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*. 2022;5(1):19–25.
- Mappaware HNA, Muchlis N, KM S, Samsualam S. Kesehatan Ibu dan Anak (Dilengkapi dengan Studi Kasus dan Alat Ukur Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak). Deepublish; 2020.
- Sumampouw OJ. Diare Balita: Suatu Tinjauan dari Bidang Kesehatan Masyarakat. Deepublish; 2017.
- WHO. Diarrhoeal disease [Internet]. [cited 2023 Sep 1]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>